

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha peternakan kambing. Rata-rata populasi ternak kambing terhitung sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 adalah sebesar 89.729 ekor pertahun. Berdasarkan angka rata-rata dan urutan populasi yang menempati urutan ke lima belas, menjadikan Kabupaten Lumajang sebagai daerah baru untuk pengembangan usaha peternakan kambing di Provinsi Jawa Timur (Susanto dkk., 2017).

Terdapat dua ras ternak kambing yang dikembangkan di Kabupaten Lumajang. Kedua ras tersebut adalah ras Kaligesing dan ras Senduro yang secara fisik memiliki kelebihan dibandingkan ras kambing lainnya yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Kedua ras kambing tersebut mempunyai postur tubuh yang lebih besar dibandingkan ras kambing lainnya sehingga menghasilkan produksi daging yang lebih besar. Kambing Etawa ras Senduro dan ras Kaligesing juga memiliki kemampuan untuk memproduksi susu dengan tingkat yang lebih tinggi dibandingkan oleh kambing jenis lainnya (Kontan, 2012).

Kelompok ternak Etawa Jaya merupakan salah satu kelompok ternak yang berdiri sejak tahun 2008 di daerah Senduro, Lumajang, Jawa Timur. Adapun jenis kambing yang dikembangbiakkan di kelompok ternak tersebut adalah kambing Peranakan Etawa (PE) ras Senduro dan ras Kaligesing. Berdasarkan hasil observasi awal di kelompok ternak Etawa Jaya, diketahui bahwa kambing yang ditenakkan

memiliki potensi pengembangan yang bagus namun manajemen pemeliharaan terhadap kinerja reproduksinya belum diketahui secara pasti. Didapatkan pula hasil wawancara awal bahwa populasi awal ternak kambing Etawa di kelompok ternak Etawa Jaya pada tahun 2008 adalah 115 ekor untuk kambing PE ras Senduro dan 140 ekor untuk kambing PE ras Kaligesing. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja reproduksi kambing PE ras Senduro dan ras Kaligesing di kelompok ternak Etawa Jaya.

Hal ini menjadi penting untuk dilakukan, karena dengan kinerja reproduksi yang baik diharapkan akan meningkatkan populasi ternak kambing lebih cepat. Selain variasi genetik, keragaman kinerja reproduksi induk yang terjadi pada kambing juga disebabkan oleh perubahan jumlah dan kualitas pakan yang tersedia, demikian juga manajemen pemeliharannya. Menurut Mulyono (2011), sistem pemeliharaan yang diterapkan petani di Indonesia pada daerah pedesaan, umumnya masih menggunakan metode tradisional, penggunaan teknologi yang rendah, dan pemberian yang masih tergantung pada hijauan yang tersedia dengan sedikit atau bahkan tidak diberi konsentrat.

Menurut Feradis (2010), keberhasilan perkawinan dapat dilihat dari kelahiran anak yang sehat. Namun, periode menunggu sampai terjadinya kelahiran akan terlampaui lambat dalam penentuan langkah selanjutnya apalagi jika tidak terjadi kebuntingan akan memakan waktu lebih banyak lagi. Informasi yang tepat perlu digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses reproduksi yaitu dengan menggunakan teknik-teknik penentuan fertilitas yang walaupun kurang sempurna, tetapi telah terbukti dapat memberi gambaran umum untuk penilaian

pelaksanaan perkawinan sebagai dasar penentuan langkah selanjutnya. Williamson and Payne (1993), menambahkan bahwa perkembangbiakkan kambing yang relatif cepat, umur dewasa kelamin antara 4 – 6 bulan dan lama kebuntingan yang relatif singkat  $\pm$  146 hari dengan kisaran antara 145 – 148 hari. Hal ini menyebabkan usaha peternakan kambing memiliki nilai ekonomi yang bagus.

Adapun parameter yang digunakan sebagai penilaian efisiensi reproduksi antara lain melalui umur pubertas, pertama kali kawin, *conception rate*, *service per conception (S/C)*, *litter size*, *kidding interval*, *post partum mating (PPM)*, dan *post partum estrus (PPE)* (Lubis, 2016).

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja reproduksi kambing Peranakan Etawa ras Senduro (Etsen) dan ras Kaligesing yang dipelihara oleh kelompok ternak Etawa Jaya di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman perencanaan pengembangan ternak kambing Peranakan Etawa ras Senduro dan ras Kaligesing bagi masyarakat pelaku usaha ternak kambing di Kabupaten Lumajang dan menambah pengetahuan serta memberikan informasi baik kepada penulis atau kepada masyarakat pelaku usaha peternakan tentang kinerja reproduksi kambing Peranakan Etawa ras Senduro dan kambing Peranakan Etawa ras Kaligesing pada kelompok ternak Etawa Jaya di Kecamatan Senduro, Kabupaten Lumajang.